



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL (VIDEO) PADA SISWA SMP IT HUDA WAN NUR LANGSA

Nuriana*

Universitas Samudra, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Kota Langsa

ABSTRACT

This research focuses on developing teaching materials for writing procedural texts based on project based learning with audio visual (video) media for SMP IT Huda Wan Nur Langsa. The Borg and Gall research and development method was used in this research. This research involves ten steps, starting from preliminary research to creating the final product. The research results include prototypes of teaching materials that have been created, which are then tested for validity and practicality. The research results show that (1) the results of the Material Expert Assessment of the Appropriateness of the Content of Teaching Materials with an average value of (3.4) are in the good category; (2) The feasibility aspect of teaching materials with an average value of (3.38) is in the good category; (3) The Material Expert Component aspect regarding Feasibility of Presentation with an average value of (3.36) is in the good category; and (4) Design Expert Assessment Component (3.4) in the good category. Referring to the validation that has been carried out, procedural text teaching materials using the PLBL model based on Audio Visual Media are feasible to be developed and implemented in learning in schools.

ARTICLE HISTORY

Submitted 23 September 2023
Revised 13 Maret 2024
Accepted 30 Maret 2024
Published 31 Maret 2024

KEYWORDS

Development; Procedure Text; PJBL, Audio Visual

CITATION (APA 6th Edition)

Nuriana. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur dengan Model Project Based Learning Berbasis Media Audio Visual (Video) pada Siswa SMP IT Huda Wan Nur Langsa. *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(2), 71-78.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

 nuriana@unsam.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i2>

PENDAHULUAN

Penulisan bahan ajar di sekolah dilakukan secara otonom oleh guru berdasarkan kurikulum, silabus, dan RPP. Setiap hal yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran dilandasi oleh kurikulum dan aturan silabus di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang dilakukan harus memiliki kaitan dengan pembelajaran yang dilakukan. Pelajaran bahasa Indonesia era digital tidak terlepas dari pengembangan metode tradisional ke arah digitalisasi (Saputra & Harahap, 2022). Kemajuan dan kesuksesan pembelajaran di era digital tergantung pada kemampuan siswa dan guru dalam memanfaatkan teknologi sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran daring dan luring.

Pada Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Samudra Tahun 2022-2030 berbasis kepada Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045, hal utama yang menjadi bidang fokus adalah Pengembangan Pembelajaran Terintegrasi dan Inovatif. Merujuk pada hal itu, fokus penelitian yang dilakukan ini menggali tentang konsep pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis multimedia interaktif yang mengikuti perubahan zaman. Untuk menulis bahan ajar, guru dapat memilih salah satu dari beberapa jenis bahan ajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu bahan ajar secara penglihatan (visual), bahan ajar dengan bantuan pendengaran (audio) dan bahan ajar pandang-dengar (audio visual) (Sitanggang et al., 2023). Peneliti hendaknya merancang penyajian materi autentik dengan mengacu pada capaian, dan indikator pembelajaran. Tugas guru menjadi fasilitator, sehingga guru tidak harus melakukan ceramah ataupun menyampaikan materi dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan yang mengakibatkan kebosanan pada siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang wajib dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia. Ada empat keterampilan dalam kebahasaan yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa tersebut antara lain (1) keterampilan mendengar, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang cukup sulit dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya yang dipahami oleh manusia. Menulis membutuhkan keseriusan dan proses belajar yang rutin untuk dipahami (Sumiyati, 2022).

Pembelajaran menulis di sekolah adalah hal yang terakhir diajarkan. Butuh proses dan ketekunan untuk mengembangkan tulisan. Keterampilan menulis diperoleh dengan latihan dan praktik secara teratur. Kegiatan menulis akan menumbuhkan, mengembangkan daya imajinasi, dan mendukung seseorang dari hal tulis-menulis (Lestari et al.,



2020). Selain itu, untuk dapat memahami cara menulis, siswa harus rutin membaca berbagai macam literasi. Tulisan yang menarik dapat dihasilkan dari proses membaca secara rutin berbagai sumber bacaan terkait hal yang ingin ditulis. Di sekolah, siswa diberikan kesempatan untuk belajar menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesempatan dalam pembelajaran menulis tersebut dapat menghasilkan sebuah proyek literasi untuk menggali materi secara eksperimen kolaboratif (Agrin et al., 2021).

Pembelajaran menulis untuk peningkatan literasi siswa di SMP terdiri dari beberapa teks yang diajarkan. Salah satu teks yang menjadi output keterampilan menulis di SMP adalah menulis teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang mempunyai tujuan untuk menyalurkan arah atau tuntunan tentang tata dan cara untuk membuat suatu hal yang telah ditentukan (Sitompul & Nababan, 2022). Pembelajaran teks prosedur dilakukan dengan mendata prosedur dalam melakukan sesuatu secara detail dari awal sampai akhir secara teratur. Secara umum, teks prosedur adalah teks yang menyalurkan pedoman untuk mempergunakan bahasa sebagai penyampai pesan dengan langkah-langkah yang sistematis (Jaja et al., 2021).

Teks prosedur dapat dipelajari dengan berbagai macam Teknik. Guru Bahasa Indonesia mengelaborasi pembelajaran menulis teks prosedur dengan menyuruh siswa untuk menulis suatu rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir. Namun, langkah yang dapat dilaksanakan guru bisa dipadukan dengan pembelajaran berbasis proyek agar siswa memiliki output dari Tindakan yang dilaksanakan (Munirah et al., 2021). Pembelajaran berbasis proyek lazim digunakan untuk belajar menulis oleh guru di SMP. Metode pembelajaran yang digunakan dikaitkan dengan masalah sebagai Langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan data sesuai dengan pengalaman siswa atau aktivitasnya di luar sekolah. Model Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Nitatalia et al., 2023); (Soleh, 2021).

Kegiatan proyek yang dihasilkan oleh guru merupakan proyek sederhana yang dapat dilakukan oleh siswa. Tujuan dari proyek yang dilakukan adalah untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan elaborasi pada materi yang dipelajari dalam setiap mata pelajaran. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis teks, siswa diberikan kesempatan untuk menelaah informasi dari lingkungan untuk dijadikan berbagai macam teks (Hasibuan, n.d.). Khusus pembelajaran teks prosedur, materi yang digunakan nantinya ialah secara kontekstual berdasarkan lingkungan peserta didik yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan secara kreatif dan kemudian menuliskannya setiap tahapan secara detail dan teratur dari awal hingga akhir melalui media digitalisasi (Firdausa et al., 2023); (Listiana Iazard, 2020); (Ilyas & Mursid, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti telah mengkaji dan melakukan observasi proses pembelajaran di SMP Huda Wan Nur Langsa. Saat ini, pembelajaran menulis teks prosedur yang dilaksanakan masih menggunakan metode ceramah dengan arahan langsung oleh guru. Belum ada bahan ajar atau kegiatan pembelajaran berbasis praktik atau proyek yang dikerjakan oleh siswa untuk menghasilkan output berupa hasil kerja siswa. Metode yang digunakan oleh guru dalam menghasilkan teks prosedur tersebut diketahui belum mampu meningkatkan nilai siswa. Tahun ajaran 2022/2023, nilai siswa belum memenuhi KKM 80% untuk tuntas secara klasikal. Merujuk pada hal itu, peneliti dilakukan untuk mendesain bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa. Pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur dipadukan dengan model Project Based Learning berbasis audio visual. Siswa akan diberikan penalaran proyek dengan bantuan audio dan visualisasi terbaik untuk memudahkan siswa menulis rangkaian prosedur dan tahapan kegiatan secara detail sesuai dengan fakta lapangan. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan intuisi siswa dalam memahami setiap tahapan proyek dan menulisnya dalam bentuk teks prosedur secara tepat.

Proses pembelajaran menulis teks prosedur yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah. Guru memberikan arahan untuk mencatat langkah atau prosedur melakukan sesuatu tanpa obyek yang dilihat oleh siswa. Nilai siswa dalam menulis teks prosedur juga masih belum memenuhi KKM sebesar 85% untuk ketuntasan klasikal. Merujuk pada hal itu, peneliti ingin mengkaji keterampilan menulis teks prosedur dengan memanfaatkan model project based learning dengan bantuan video. Penelitian ini diharapkan dapat mengkaji keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur dengan bantuan model dan media terbaru sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Penelitian ini didesain dengan memperhatikan unsur keterbaruan terhadap penelitian-penelitian yang relevan. Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, diketahui bahwa penelitian tentang pengembangan bahan ajar telah banyak dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. (Rosmianti et al., 2022) Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Prosedur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VII SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui uji coba produk bahan ajar oleh validator yakni modul interaktif menulis teks prosedur dinyatakan valid dengan persentase (93,3%). Modul interaktif menulis teks prosedur dinyatakan praktis dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena

mampu meningkatkan capaian hasil belajar siswa. Penelitian ini menjadi suatu sumber dasar bagi peneliti untuk kajian teori dan pemahaman awal dalam mengembangkan bahan ajar teks prosedur di sekolah. Pada penelitian ini tidak menggunakan Media Digital.

Selanjutnya, (Damayanti & Sumarno, 2021) Pengembangan Multimedia Interaktif Materi Pokok Teks Prosedur Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas XI di SMA Antartika Sidoarjo. Hasil penelitian menyatakan bahwa bahan ajar sangat layak diterapkan dalam pembelajaran dengan perolehan persentase sebesar 98% pada ahli materi dan persentase 97,35% ahli media. Adapun model penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah berdasarkan model ADDIE (Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery dan Evaluations). Desain pengembangan produk multimedia interaktif pada penelitian ini cocok untuk diterapkan dalam penelitian yang diajukan karena melingkupi segala aspek untuk mendapatkan data. Data-data yang dikumpulkan relevan dengan hasil yang ditemukan. Oleh karena itu, hal ini cocok untuk mengumpulkan data di lapangan terkait pengembangan bahan ajar.

METODE

Metode penelitian dan pengembangan (R&D) ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, n.d.). Peneliti dilakukan dengan mengadaptasi kesepuluh langkah dalam model penelitian dan pengembangan Borg and Gall sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti. Adapun tiga langkah tahapan utama, yaitu 1) penelitian pendahuluan, 2) pengembangan bahan ajar, 3) dan implementasi bahan ajar. Selanjutnya, tiga tahapan tersebut membawahi tahapan-tahapan selanjutnya, yaitu: 1) studi pendahuluan; 2) membuat rancangan (desain) produk; 3) mengembangkan bentuk produk awal; 4) melakukan uji coba terbatas; 5) melakukan revisi produk hasil uji coba terbatas; 6) melakukan uji coba luas; 7) melakukan revisi produk dari uji coba luas; 8) melakukan uji efektifitas; 9) melakukan revisi, dan (10) pembuatan produk akhir.

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Huda Wan Nur Kota Langsa pada siswa Kelas VII. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII.A yang berjumlah 24 orang. Pelaksanakan penelitian ini akan direncanakan pada bulan Agustus 2023. metode penelitian yang digunakan serta fokus kajian (objek kajian dan konteks) dalam artikel penelitian anda. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Teknik Analisis Data diperoleh dalam penelitian adalah data tentang keadaan bahan ajar teks prosedur yang akan dikembangkan. Data ini dikumpulkan melalui validasi pakar, kuesioner/angket yang disebar kepada guru dan siswa. Instrumen penelitian untuk validator dan uji perorangan, kelompok kecil maupun kelompok lapangan terbatas dibuat dalam bentuk skala likert.

Analisis data pada penilaian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar dengan menggunakan bahan ajar digunakan rumus perhitungan efektivitas berikut :

$$\chi = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100$$

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu menghitung persentase indikator untuk setiap kategori pada bahan ajar yang dikembangkan. Dari hasil penghitungan di atas, dihasilkan angka dalam bentuk persen. Klasifikasi skor tersebut selanjutnya diubah persentase kemudian dideskripsikan seperti yang tercantum sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Persentase

Kriteria	Persentase
Sangat Baik	76% - 100%
Baik	51% - 75 %
Kurang Baik	26% - 50%
Sangat Kurang Baik	0% - 25%

Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Dalam melaksanakan tugas peneliti dibantu dengan instrumen berupa (a) panduan observasi, (b) panduan wawancara, dan (c) angket. Instrumen Pengumpulan data pada pengembangan ini berupa instrumen penilaian untuk menilai produk yang telah dikembangkan. Instrumen pokok yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- (1) Lembar validasi ahli materi
- (2) Lembar validasi ahli desain
- (3) Lembar angket respon siswa

(4) Lembar angket tanggapan guru

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Validasi dan Penilaian Ahli Materi

No.	Komponen Indikator Penilaian	Banyak Soal
A. Kelayakan Isi		
1	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	
2	Keakuratan materi	
3	Kemutahiran materi	
4	Mendorong keingintahuan	
B. Penilaian Bahasa		
1	Lugas	
2	Komunikatif	
3	Dialogis dan Interaktif	
4	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	
5	Keruntutan dan keterpaduan alur pikiran	
6	Penggunaan istilah, symbol, dan ikon	
C. Kelayakan Penyajian		
1	Teknik Penyajian	
2	Penyajian Pembelajaran	
3	Kelengkapan Penyajian	
Jumlah		

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Validasi dan Penilaian Ahli Desain

No.	Komponen Indikator Penilaian	Banyak Soal
1	Ukuran fisik bahan ajar	
2	Desain sampul bahan ajar	
3	Desain isi bahan ajar	
Jumlah		

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No.	Komponen Indikator Penilaian	Banyak Soal
1	Materi	
2	Bahasa	
3	Ketertarikan	
Jumlah		

Jenis data yang digunakan berasal dari lembar angket analisis kebutuhan siswa, lembar validasi ahli materi dan ahli desain, lembar angket tanggapan guru dan lembar lembar respon siswa. Skala yang digunakan pada pengumpulan data ini menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi seseorang atau sekelompok orang. Skala yang digunakan dimulai dari "1" sampai "4" dengan pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah menyelesaikan melakukan penelitian di SMP IT Huda Wan Nur, Kota Langsa. Penelitian yang dilakukan berfokus pada pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur. Penelitian tersebut dipadukan dengan project based learning yang menjadi hal terbaru dalam menulis teks. Selain itu, peneliti juga menggabungkan penelitian dengan media audio visual (video). Peneliti memilih kompetensi dasar menulis untuk dijadikan objek penelitian. Hal yang diangkat untuk menulis adalah teks prosedur dengan bantuan media audio visual. Siswa diberikan kesempatan untuk menonton video pembuatan mi instan, pembuatan pesawat kertas, dan pembuatan teh. Penelitian dilakukan dengan dua tiga tahapan yaitu prapenelitian dengan melakukan observasi ke kelas di SMP IT Huda Wan Nur untuk memastikan proses pembelajaran menulis teks di sekolah tersebut. Peneliti juga meminta izin untuk melaksanakan penelitian pada waktu yang telah disepakati. Kegiatan inti penelitian dilakukan dengan mempersiapkan RPP dan bahan ajar serta media audio visual yang akan diperhatikan oleh siswa (Ahyani & Suwartini, 2020).

Pembelajaran menulis teks prosedur di SMP IT Huda Wan Nur dipaparkan oleh peneliti dengan memberikan tiga video yang dibuat oleh tim peneliti. Video tersebut menampilkan langkah-langkah kegiatan dengan rinci dari awal hingga akhir (Devi et al., 2018); (Rahmiati et al., 2019). Hal yang ditampilkan diputar dua kali kepada siswa. Siswa memperhatikan setiap video dengan saksama dan mencatat poin penting dari langkah yang terdapat dalam video. Langkah akhir, peneliti memberikan lembar kerja kepada siswa untuk menuliskan teks prosedur berdasarkan video yang ditampilkan. Siswa melakukan dua langkah dalam kegiatan secara berurutan. Pertama, siswa menulis langkah-langkah kegiatan yang ditampilkan di video. Setelah selesai menulis, lembar teks prosedur yang dihasilkan dibagi menjadi tiga kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut mengikuti setiap langkah yang ditulis oleh kelompok lainnya sehingga membentuk sebuah produk berupa mainan pesawat kertas. Siswa sangat antusias dalam proses belajar. Hal ini karena siswa terlibat langsung dalam proyek yang dihasilkan oleh guru dalam pembelajaran (Putri, 2022).

Materi pengembangan teks prosedur berbasis project based learning tersebut telah melalui beberapa tahapan pengembangan (Hidayat et al., 2022). Antara lain penilaian dari ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa yang digunakan untuk menelaah konten dan produk yang dihasilkan agar layak publish. Berikut hasil penilaian yang dilakukan:

Tabel 1 Penilaian Ahli Materi Terhadap Kelayakan Isi Bahan Ajar

No.	Komponen Kelayakan Isi	Rata-Rata Penilaian
1.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	3,1
2.	Keakuratan materi	3,3
3.	Kemutahiran materi	3,6
4.	Mendorong keingintahuan	3,6
Rata-Rata		3,4

Hasil yang didapatkan dari ahli materi terkait isi bahan ajar berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,1 dari skala likert yang dinilai. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa materi bahan ajar sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di SMP IT Huda Wan Nur. Selain itu, materi juga sudah tergolong akurat dengan nilai 3,3 (Baik). Materi teks prosedur yang diberikan oleh peneliti dipadukan dengan media audio visual mendapatkan nilai 3.6 (Sangat Baik). Terakhir, ahli materi memberikan nilai rata-rata 3,6 pada komponen mendorong keingintahuan siswa. Hasil tersebut membuktikan bahwa materi yang dibuat oleh peneliti relevan dengan pembelajaran di sekolah khususnya SMP IT Huda Wan Nur. Pembelajaran dengan bantuan media termutakhir memberikan hal positif pada perhatian siswa dalam belajar. Rangkaian kegiatan dalam pembelajaran juga mampu menarik minat siswa dalam belajar. Ahli materi juga menilai aspek kelayakan bahasa dari produk yang dihasilkan. Berikut hasilnya.

Tabel 2 Rekapitulasi Ahli Materi tentang Bahasa Bahan Ajar

No.	Komponen Kelayakan Bahan Ajar	Rata-Rata Penilaian
1.	Lugas	3,3
2.	Komunikatif	3,4
3.	Dialogis dan Interaktif	3,3
4.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	3,6
5.	Keruntutan dan keterpaduan alur pikiran	3,5
6.	Penggunaan istilah, simbol, dan ikon	3,2
Rata-Rata		3,38

Pada aspek bahasa yang digunakan, bahan ajar teks prosedur berbasis project based learning dengan media audio visual (video) berada pada kategori baik. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata setiap komponen penilaian yang telah dinilai. Diketahui, untuk aspek kelugasan bahasa mendapatkan nilai 3,3 (Baik). Pada komponen bahasa yang komunikatif mendapatkan nilai 3,4 (Baik). Penulis juga menggunakan bahasa yang dialogis dan interaktif dengan nilai rata-rata 3,3 (Baik). Pada komponen kesesuaian bahan ajar dengan tingkat perkembangan peserta didik mendapatkan nilai 3,6 (Sangat Baik). Hal ini dikarenakan materi dalam bahan ajar menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan siswa SMP. Komponen keruntutan dan keterpaduan alur mendapatkan nilai 3,5 (Baik). Terakhir, komponen penggunaan istilah, simbol, dan ikon mendapatkan nilai 3,2 (Baik). Berdasarkan rangkaian hasil penilaian tersebut diketahui bahwa bahasa yang digunakan oleh peneliti dalam bahan ajar teks prosedur berbasis project based learning dengan media audio visual sudah layak untuk digunakan. Terakhir, ahli materi juga memberikan nilai yang baik pada bidang desain bahan ajar. Berikut paparannya.

Tabel 3 Rekapitulasi Ahli Materi tentang Kelayakan Penyajian

No.	Komponen Kelayakan Penyajian	Rata-Rata Penilaian
1.	Teknik Penyajian	3,5
2.	Penyajian Pembelajaran	3,2
3.	Kelengkapan Penyajian	3,4
Rata-Rata		3,36

Pada aspek kelayakan penyajian, nilai rata-rata yang didapatkan dari ahli materi adalah 3,36 dengan kategori baik. Ahli materi memberikan nilai sesuai dengan kriteria bahan ajar yang dihasilkan dari komponen-komponen yang menjadi penilaian. Komponen teknik penyajian memperoleh nilai 3,2 (Baik). Komponen penyajian pembelajaran memperoleh nilai 3,4 (Baik). Terakhir, komponen kelengkapan penyajian bahan ajar dengan nilai 3,4 (Baik). Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa penyajian bahan ajar teks prosedur berbasis project based learning sudah disajikan dengan baik. Tiga aspek yang dinilai oleh ahli materi terkait pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis project based learning tersebut sudah berada pada kategori baik dan layak untuk dijadikan bahan ajar.

Selanjutnya, untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk desain. Penelitian juga telah mendapatkan hasil atau nilai dari ahli desain. Ahli desain menilai tiga komponen yaitu (1) ukuran fisik bahan ajar, (2) desain sampul, dan (3) desain isi bahan ajar. Berikut paparan hasilnya.

Tabel 4 Rekapitulasi Penilaian Ahli Desain

No.	Komponen Kelayakan Penyajian	Rata-Rata Penilaian
1.	Ukuran fisik bahan ajar	3,2
2.	Desain sampul bahan ajar	3,7
3.	Desain isi bahan ajar	3,3
Rata-Rata		3,4

Hasil dalam tabel tersebut menyimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diberikan terkait desain bahan ajar sudah berada pada kategori baik. Skor yang diperoleh oleh peneliti tentang ukuran fisik bahan ajar adalah 3,2 (Baik). Komponen desain sampul bahan ajar memperoleh nilai 3,7 (Sangat Baik). Terakhir, komponen isi desain bahan ajar memperoleh nilai 3,4 dengan kategori (Baik). Secara keseluruhan, desain bahan ajar teks prosedur berbasis project based learning dengan media audio visual sudah berada pada kategori baik. Setelah melalui proses penilaian dari ahli materi dan ahli desain. Selanjutnya bahan ajar juga melalui tiga tahapan uji coba yaitu ujicoba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan ujicoba kelompok besar.

Hasil ujicoba yang dilakukan oleh peneliti pada perseorangan siswa di SMP IT Huda Wan Nur diberikan pada 3 siswa. Ada beberapa komponen yang diujicobakan pada siswa tersebut antara lain materi yang terdapat dalam bahan ajar, bahasa yang digunakan, dan ketertarikan siswa terhadap bahan ajar. Komponen materi bahan ajar mendapatkan nilai 3,1 dengan kategori baik. Pada komponen bahasa bahan ajar memperoleh nilai 3,4 dengan kategori baik. Terakhir, untuk ketertarikan siswa pada bahan ajar memperoleh nilai 3,2 dengan kategori baik. Hasil tersebut merupakan gambaran bahwa bahan ajar sudah menarik dan layak untuk dipelajari oleh siswa. Namun, perlu dilakukan ujicoba tahap selanjutnya di kelompok kecil.

Ujicoba kelompok kecil dilakukan dengan memberikan bahan ajar pada 10 siswa di SMP IT Huda Wan Nur. Hasil yang didapatkan pada percobaan ini masih sama dengan uji coba perseorangan. Pada komponen materi memperoleh nilai rata-rata 3,3 (baik). Pada komponen bahasa yang digunakan mendapatkan nilai rata-rata 3,5 (baik). Terakhir, pada ketertarikan siswa terhadap bahan ajar mendapatkan nilai 3,4 (baik).

Ujicoba terakhir yang dilakukan adalah ujicoba produk bahan ajar pada kelompok besar. Uji coba ini diberikan pada 24 orang siswa di SMP IT Huda Wan Nur Langsa. Hasil yang diperoleh untuk komponen materi adalah 3,35 nilai tersebut berada pada kategori baik. Komponen bahasa memperoleh nilai rata-rata sebanyak 3,2 dengan kategori baik. Selanjutnya untuk komponen ketertarikan siswa pada bahan ajar memperoleh nilai 3,5 dan berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis data secara keseluruhan dan ujicoba yang dilakukan pada siswa dapat disimpulkan bahwa bahan ajar teks prosedur berbasis project based learning dengan media audio visual layak untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks di SMP.

Teori tentang pembelajaran teks prosedur yang menyiratkan bahwa bahwa bahan ajar pengembangan teks harus didesain dengan baik agar siswa tertarik. Teks prosedur menyampaikan pesan dengan langkah-langkah yang runtut. Merujuk hal itu, pengembangan teks prosedur dengan menggunakan media audio visual sangat cocok untuk pembelajaran karena menampilkan langkah secara konkret. Pengembangan teks prosedur dengan project based learning juga sangat cocok untuk siswa SMP. Model Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek

merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Berdasarkan teori tersebut dan hasil yang diperoleh dari uji coba produk, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar teks prosedur yang dihasilkan ini sudah layak untuk menjadi bahan ajar di sekolah, khususnya SMP.

SIMPULAN

Hasil analisis data yang telah dipaparkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar teks prosedur telah layak untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Hasil penilaian dari ahli materi tentang komponen kelayakan isi bahan ajar mendapatkan nilai rata-rata 3,4 (Baik). Untuk komponen bahasa yang terdapat dalam bahan ajar memperoleh nilai 3,38 (Baik). Pada komponen kelayakan penyajian juga mendapatkan nilai dengan kategori baik dengan skor 3,36. bahan ajar juga telah dinilai oleh ahli desain dan secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata 3,4 (Baik). Ujicoba perseorangan pada siswa SMP IT Huda Wan Nur mendapatkan nilai rata-rata 3,23 (baik). Penilaian yang dilakukan pada 10 orang siswa dalam kelompok kecil mendapatkan nilai rata-rata 3,4 (baik). Terakhir, uji coba pada 24 orang siswa di SMP IT Huda wan Nur dalam kelompok besar memperoleh nilai 3,35 (Baik). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis teks prosedur berbasis project based learning dengan media audio visual (video) untuk SMP IT Huda Wan Nur Langsa layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

REFERENSI

- Agrin, D. F. A., Marlina, N. L., & Eriyani, R. N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Media Berbasis Aplikasi Android G-Teks Pro (Genre Teks Prosedur). *Semantik*, 10(2), 177–190. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.p177-190>
- Ahyani, F., & Suwartini, I. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Teks Eksposisi Kelas Viii Smpn 1 Sewon. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(4), 63. <https://doi.org/10.24114/js.v4i4.20613>
- Damayanti, E., & Sumarno, A. (2021). *Pengembangan Multimedia Interaktif Materi Pokok Teks Prosedur Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas Xi Di Sma Antartika Sidoarjo*.
- Devi, P. C., Hudiyo, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Samarinda*. 1.
- Firdausa, A., Utami, S. R., & Lumbantobing, Y. E. (2023). *Peningkatan Keterampilan Menyampaikan Arahan Teks Prosedur dengan Metode Project Based Learning (Pjbl) Melalui Media Instagramreels*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8283351>
- Hasibuan, A. L. (n.d.). *Pengembangan Media Journal Bestie untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iv Sd Swasta Tahfidz Aulia*.
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., Rizki, A., Sukirno, S., & Nuri, N. (2022). *Development of Literature Model Based on Multiplatform Ap- plication*.
- Ilyas, ., & Mursid, R. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i2.3291>
- Jaja, J., Rahayu, S., & Pujiatna, T. (2021). Bahan Ajar Teks Prosedur Berorientasi Kebudayaan Lokal (Local Culture Oriented Procedure Text Teaching Materials). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 290. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.7794>

- Lestari, A., Sahabuddin, C., & Kurnia, K. (2020). Analisis Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas VIIA SMP Negeri 1 Polewali. *Journal Peaguruang: Conference Series*, 2(2), 169. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.987>
- Listiana Izard, S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Oleh Siswa Kelas XI Man I Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 12–16. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i2.2425>
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD by Prof. Dr. Sugiyono (z-lib.org).pdf.* (n.d.).
- Munirah, M., Yusuf, A. B., Dahlan, M., & Tasmiah, T. (2021). Penerapan Model Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII H SMPN 21 Kota Makassar. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(2), 272–280. <https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4744>
- Nitatalia, D. N., Ngatmini, N. N., & Budiawan, R. Y. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 227–244. <https://doi.org/10.26877/teks.v8i1.15557>
- Putri, T. A. (2022). *Model Project Based Learning dalam Menulis Teks Prosedur untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*. 8(1).
- Rahmiati, R., Arsyad, A., Yaumi, M., Asik, N., & Rasyid, M. N. A. (2019). The Development Of Indonesian Language Teaching Materials Based On Knowledge Integration In Islamic Higher Education. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(2), 165. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i2.9280>
- Rosmianti, Munirah, & Abd. Rahman Rahim. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Prosedur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VII SMPN Satu Atap Punaga Kabupaten Takalar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 604–616. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1921>
- Saputra, E., & Harahap, R. (2022). Pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa SMA. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 249. <https://doi.org/10.29210/30031767000>
- Sitanggang, E. H., Hasratuddin, H., & Juhana, J. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1534–1539. <https://doi.org/10.29303/jjpp.v8i3.1546>
- Sitompul, L., & Nababan, E. B. (2022). Implementasi Pembelajaran Bermakna Melalui Metode Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Teks Prosedur Kelas XI. *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.36283>
- Soleh, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 137–143. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.239>
- Sumiyati, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Bantuan Video Animasi. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 7(1), 16–21. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v7i1.3373>